

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 LATAR BELAKANG

Stroke merupakan kehilangan fungsi otak secara tiba-tiba, yang disebabkan oleh gangguan aliran darah ke otak (stroke iskemik) atau pecahnya pembuluh darah di otak (stroke hemoragik). Gangguan aliran darah atau pecahnya pembuluh darah menyebabkan sel-sel otak (neuron) di daerah yang terkena mati (Nurtanti & Ningrum, 2018). Stroke semakin menjadi masalah serius yang dihadapi hamper seluruh dunia. Stroke merupakan penyakit terbanyak ketiga setelah penyakit jantung dan kanker, serta merupakan penyakit penyebab kecacatan tertinggi di dunia.

Menurut American Heart Association (AHA), di Amerika setiap tahunnya adalah 50-100 dari 100.000 orang penderita. Di Negara-negara ASEAN penyakit stroke juga merupakan masalah kesehatan utama yang menyebabkan kematian. Data South Asian Medical Information Centre (SEAMIC) menyebutkan bahwa angka kematian Stroke terbesar terjadi di Indonesia yang kemudian diikuti secara berurutan oleh Filipina, Singapura, Brunei, Malaysia, dan Thailand (Rahmadani & Rustandi, 2019).

Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2015 setiap tahun terdapat 15 juta orang di seluruh dunia menderita stroke, 5 juta di antaranya meninggal, dan 5 juta orang tersisa cacat permanen. Stroke menjadi penyebab kedua kematian di dunia pada kelompok umur 60 tahun ke atas dan menjadi penyebab kematian kelima pada orang yang berusia 15 sampai 59 tahun. Saat ini stroke masih menempati urutan ketiga penyebab kematian di Negara berkembang setelah penyakit jantung coroner dan kanker. (Anggriani et al., 2018)

Di Indonesia, diperkirakan setiap tahun terjadi 500.000 terkena serangan stroke, dan sekitar 25% atau 125.000 orang meninggal dan sisanya mengalami cacat ringan atau berat, prevalensi stroke di Indonesia naik dari 7% menjadi 10,9%. Pada tahun 2018 prevalensi stroke tertinggi terdapat di Kalimantan

Timur (14,7%). Saat ini stroke menempati urutan ketiga sebagai penyakit mematikan setelah penyakit jantung dan kanker. (Anggriani et al., 2018)

Jawa Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia, merupakan salah satu provinsi yang mempunyai prevalensi stroke diatas prevalensi nasional, selain Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Stroke merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kerusakan/ kecacatan permanen, dan merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas. Stroke merupakan salah satu penyebab kecacatan permanen di Amerika, dan ini akan menjadi penyebab yang menetap dari kecacatan (Sulawesi Tengah, Gorontalo, dan Papua Barat. Di Jawa Barat prevalensi penyakit *stroke* pada umur >15 tahun pada tahun 2018 sebesar 11,4% dengan jumlah penduduk sebesar 131.846 jiwa berdasarkan diagnosis dokter. Angka kejadian tersebut akan bertambah seiring dengan bertambahnya umur dimana kasus tertinggi berada pada umur >75 tahun sebesar 50,2% berdasarkan hasil diagnosis dokter atau tenaga kesehatan (riskesdas, 2018).

Dalam data BPJS Cianjur di dapatkan hasil prevalensi di RSUD Kelas B Kabupaten Cianjur 2016, terdapat 54,95% per 100% yang mengalami penyakit stroke dan bila di jumlahkan menjadi 7.678 jiwa. (BPJS, 2017). Pasien dengan penyakit stroke biasanya di akibatkan oleh penyakit penyerta seperti hipertensi, yang mengakibatkan adanya gangguan pada perfusi serebral. Dalam kasus lain, pasien pada penyakit stroke non hemoragic sering didapatkan gangguan komunikasi verbal. Selain itu hal yang sering di jumpai pada kasus Stroke Non Hemoragic adalah gangguan mobilitas fisik yang ditandai dengan penurunan atau kehilangan kekuatan otot

Pada pasien dengan Stroke Non Hemoragic dengan gangguan mobilitas fisik bisa di obati dengan obat obatan (farmakologi) baik kimia atau pun herbal, dan non farmakologi atau terapi, salah satunya terapi *Range Of Motion* (ROM). Terapi ROM (*range of motion*) merupakan salah satu bagian dari rehabilitasi yang mempunyai peranan besar untuk mengembalikan kemampuan penderita untuk kembali bergerak, memenuhi kebutuhan sehari harinya, sampai kembali

bekerja.(Nababan & Giawa, 2019) . Hal ini sesuai dengan jurnal yang saya ambil dengan judul “Pengaruh ROM Pada Pasien Stroke Iskemik Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2019). Dengan hasil yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh ROM terhadap peningkatan kekuatan otot pasien stroke di RS Royal Prima medan pada tahun 2018

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Aplikasi ROM (Range Of Motion) Terhadap Gangguan Mobilitas Fisik Pada Pasien Stroke Non Hemoragic Di Wilayah Kerja Puskesmas Muka”.

1. 2 TUJUAN KARYA TULIS ILMIAH

Memahami dan mengaplikasikan asuhan keperawatan dengan latihan ROM (*Range Of Motion*) pada gangguan mobilitas fisik.

1. 3 PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengmpulan data sebagai berikut;

1.3.1 Observasi – partisipatif

Dalam metode ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mengobservasi langsung pada responden untuk mencari tahu tentang perubahan ataupun hal yang akan diteliti.

1.3.2 Interview

Dalam metode pengumpulan data interview ini penulis melakukan wawancara secara tatap muka langsung dengan responden agar mendapatkan informasi yang ingin diketahui secara mendalam.

1.3.3 Studi literatur/dokumentasi

Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan metode studi dokumen yang memberi informasi tentang situasi yang tidak dapat diperoleh langsung melalui observasi langsung atau wawancara.. Penulis melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan berdasarkan pada

lima pokok asuhan keperawatan yaitu, pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

1. 4 MANFAAT

1. 4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi berupa pengembangan informasi dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh ROM (Range Of Motion)

1. 4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Perawat

Diharapkan bisa di jadikan pengalaman dan pembelajaran agar dapat menambah informasi dan keterampilan dalam penanganan pasien pada kasus stroke non hemoragic dengan tindakan ROM.

1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini di harapkan sebagai sarana informasi bagi istitusi pendidikan dalam pengembangan atau peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

1.4.2.3 Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan dapat membantu pasien gangguan mobilitas fisik agar mampu melakukan tindakan mandiri ROM (*Range Of Motion*).

1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis mengaharapkan penelitian ini dapat menjadi literature atau pun perbandingan untuk penelitian selanjutnya.